

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan, dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktek* mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah :

penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Peneliiti dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor sebagai yang dikutip oleh S Margono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>2</sup> Kemudian telah dicatat oleh Lexy J. Moleong bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Dengan demikian penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 85.

<sup>2</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 36.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatiif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6.

pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara-mendalam penulis dengan informan, dan dari hasil observasi-partisipan penulis secara holistik dan secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, S. Margono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karaktarestik yaitu:

- a. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
- b. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data
- c. Analisis data dilakukan secara induktif
- d. Penelitian bersifat deskriptif analitik
- e. Tekanan penelitian berada pada proses
- f. Pembatasan penelitian
- g. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
- h. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
- i. Pembentukan teori berasal dari dasar
- j. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif
- k. Teknik sampling cenderung bersifat *purposive*
- l. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik)
- m. Makna sebagai perhatian utama penelitian.<sup>4</sup>

Dari beberapa rumusan karakteristik penelitian kualitatif di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dimulai bukan pada teori, melainkan dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, yaitu tidak dibuat-buat. Serta manusia merupakan alat utama untuk mengumpulkan data. Kemudian dari data yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan yang secara diskriptif analitik tanpa menggunakan statistik-matematik-positivistik sebagai acuan paradigma penelitian, dikarenakan lebih mengutamakan proses komunikasi alamiah antar manusia-postpositivistik-naturalistik seperti fenomenologi sebagai acuan paradigma penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan dengan aktivitas para informan, mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi, serta melakukan

---

<sup>4</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 37-42.

analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara detail.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Guba & Lincoln (2005) yang diperjelas oleh Stake (2005) dan kemudian dikembangkan oleh Creswell (2009) yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan, bahwa “penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.”<sup>5</sup> Dan juga menurut Yin (2009) yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam menjeaskan bahwa “penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.”<sup>6</sup> Sedangkan menurut Imam Gunawan sendiri dalam menjelaskan bahwa:

penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh serta menyeluruh dan mendalam pada kondisi yang alamiah atau kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan

---

<sup>5</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 114.

<sup>6</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 116.

<sup>7</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 121.

berbagai informan sebagai sumber data, dengan menggunakan data deskriptif, menempatkan objek penelitian sebagai kasus yang dilakukan secara intensif, terinci terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Maka dari itu studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Mts Negeri pucanglaban tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah peneliti itu sendiri, dan juga dapat saja dibantu oleh orang lain yang dipandang kompeten terkait dengan pengumpulan data untuk riset kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menegaskan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini Imam Gunawan juga menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian.”<sup>9</sup> Senada dengan yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, Haris Herdiansyah juga menegaskan bahwa:

Agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam bagaimana subjek yang diteliti memaknai realitas dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku subjek, peneliti perlu melakukan hubungan yang

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 9.

<sup>9</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 142.

erat dengan subjek yang sering diteliti. Untuk itu, sering kali peneliti melakukan observasi terlibat (*participant observation*).<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat difahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah diperlukan, dikarenakan peneliti sendiri serta dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama. Untuk itu sebagai alat pengumpul data yang utama maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Lalu hanya penelitalah alat yang dapat berhubungan langsung dengan informan atau objek lainnya, dan juga penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan cara observasi dan berinteraksi dengan mereka.

Peneliti datang pertama kali di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung pada tanggal 26 September 2017 sekitar pukul 10.20 WIB. Penulis pergi ke MTs Negeri Pucanglaban bersama dengan satu teman yaitu teman saya yang rumahnya Nganjuk tetapi juga kuliah di IAIN Tulungagung, namanya adalah Munir. Sampai di madrasah penulis bermaksud untuk menemui kepala madrasah. Penulis tiba di MTs langsung menuju ke kantor guru, kemudian penulis menemui salah satu guru dan penulis dipersilahkan duduk di kursi tamu. Pada saat itu kepala madrasah sedang sibuk, sehingga bapak Mahruf Muarif, M.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum mengajak bicara penulis. Penulis ditanya nama penulis, berasal dari mana, maksud dan tujuan penulis, judul skripsi penulis serta alamat rumah penulis. Bapak Arif sangat baik, beliau sangat ramah dan menerima kedatangan penulis. Ketika itu penulis meminta ijin kepada beliau untuk mengadakan penelitian, walaupun saat itu penulis belum membawa surat ijin untuk mengadakan penelitian. Syukur *alhamdulillah* beliau menerima kedatangan penulis dan penulis diperbolehkan untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Dan beliau berkata untuk surat ijin penelitiannya bisa menyusul. Kemudian dari pertama kali datang di madrasah tersebut penulis sudah memulai sedikit wawancara kepada bapak Mahruf Muarif, M.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum. Sehubung penulis juga melakukan Praktek Pengalaman

---

<sup>10</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observaasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 18.

Lapangan (PPL) di madrasah tersebut pada tanggal 23 Oktober berakhir sampai 9 Desember, peneliti sudah terbiasa dengan kondisi madrasah dan tidak merasa canggung maupun malu untuk mewawancarai guru serta memperhatikan proses guru-guru mengajar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban Tulungagung yang beralamat di Jl. Masjid 8A desa Sumberdadap kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung. Dan MTs ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Instansi Kementrian Agama. Jika dilihat dari lokasinya, MTs ini berada di daerah pegunungan, dan lumayan jauh dari kota Tulungagung, jika dilihat dari google maps jaraknya sekitar 27km, dan juga melewati jalan yang sedikit berliku serta naik turun.

Akan tetapi walaupun jauh dari kota serta berada di daerah pegunungan, MTs tersebut tidak kalah dengan MTs-MTs lainnya. Banyak prestasi yang diraih oleh MTs tersebut, tidak hanya dari segi intrakurikuler, akan tetapi juga dari segi ekstrakurikuler. Dari intrakurikuler MTs tersebut dulu pernah menjuarai lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang IPA sekabupaten Tulungagung, dan juga dibidang ekstrakurikuler yaitu pramuka, yang meraih piala dari juara lomba pidato bahasa Jawa, Bahasa Inggris.

Yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan MTs tersebut sebagai lokasi penelitian, adalah MTs tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama; walaupun MTs tersebut berada di pegunungan dan lumayan jauh dari perkotaan, tetapi sarana dan prasarana pendukung pengembang kompetensi siswa termasuk prestasi akademik siswa di MTs tersebut relatif memenuhi standar nasional. Dan selain itu, walaupun MTs tersebut berada di daerah pegunungan atau bisa dikatakan daerah pinggiran, jika dilihat nilai rata-rata siswa MTs tersebut juga tidak kalah dengan nilai-nilai MTs yang lainnya, yaitu jika dilihat pada diagram nilai yang terpampang di dalam ruangan kepala madrasah, pada tahun 2017 saat pelaksanaan UNBK rata-rata nilai MTs tersebut sedikit lebih unggul dari MTs Karangrejo, Ngantru dan Pulosari. Hal ini tidak

lepas dari kemampuan guru-gurunya dalam membimbing siswanya. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan sungguh-sungguh dan benar, sehingga siswanya juga akan mampu mencerna dan menerima serta menyerap sekaligus menganalisis apa yang telah diterangkan oleh gurunya.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Arikunto (1998) yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis* menjelaskan bahwa “suber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.”<sup>11</sup> Dalam data kualitatif, data yang dikumpulkan terdiri dari dua ajenis yaitu, data yang bersumber dari manusia, dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari ucapan dan tindakan informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek peneleitian. Sedangkan data non manusia adalah data yang diperoleh dari sumber dokumen, yang berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi atas peristiwa noninsani yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatiif* menegaskan bahwa, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>12</sup> Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. Person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam ini sumber datanya berupa orang, yaitu para guru dan juga kepala MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung, beserta perilaku mereka misalnya aktivitas peserta didik, kinerja guru, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain.

---

<sup>11</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Terass, 2011), hal. 58.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatiif...*, hal. 157.

2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan tidak bergerak di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain.
3. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen dan lain-lain.

Untuk itu sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, yang artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Dan faktor non manusia, artinya di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapat data yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian selama peneliti hadir di lokasi penelitian diterapkan –secara silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi– beberapa teknik pengumpulan data. Ahmad Tanzeh menjelaskan dalam bukunya bahwa “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”<sup>13</sup> Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan adalah seperti di bawah ini.

##### 1. Metode observasi partisipan

Dinyatakan oleh E Mills. Milis (2003) yang dikutip oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya yang berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, bahwa, “Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.”<sup>14</sup> Kemudian S Margono menjelaskan bahwa

---

<sup>13</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83.

<sup>14</sup>Haris Herdiansyah, *wawancara, Observasi...*, hal. 131.

“Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”<sup>15</sup>

Dalam pandangan S Margono ditegaskan bahwa: “Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.”<sup>16</sup>

Kemudian Imam Gunawan menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* bahwa:

Peneliti dalam kegiatan pengamatannya ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh para pelakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk betul-betul memahami dan merasakan (menginternalisasikan) kegiatan-kegiatan dalam kehidupan mereka dan aturan-aturan yang berlaku, serta pedoman-pedoman hidup yang mereka jadikan sandaran pegangan dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi obyek penelitian atau peristiwa yang terjadi saat itu. Dan juga peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan agar dapat merasakan dan betul-betul memahami kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan, sehingga bisa mendapatkan data yang benar-benar shahih. Dengan metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, misalnya pengamatan terhadap suatu perilaku dan atau suatu peristiwa yang patut diduga berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung sebagai diformulakan dalam fokus penelitian.

## 2. Metode wawancara mendalam

Dalam pandangan Lexy J. Moleong ditjelaskan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>15</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 158.

<sup>16</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161.

<sup>17</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 156.

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”<sup>18</sup> Dalam pengertian lain menurut Haris Herdiansyah dalam bukunya yang berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, bahwa “sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.”<sup>19</sup> Menurut Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, bahwa:

Dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dapat difahami bahwa wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana pewawancara diharuskan hidup bersama-masa atau keikutsertaan pewawancara dengan yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu menggali informasi mendalam mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung sebagai diformulakan dalam fokus penelitian.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti akan memperoleh data dengan cara tatap muka berwawancara secara langsung dengan orang-orang yang menjadi sumber data (informan), seperti para guru dan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Atau, peneliti melakukan wawancara dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti email, whats App, sms, facebook.

### 3. Metode dokumentasi

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 186.

<sup>19</sup>Haris Herdiansyah, *wawancara, Observaasi...*, hal. 31.

<sup>20</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 165.

Menurut Bungin (2008) yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa, “dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.”<sup>21</sup> Sedangkan menurut Sugiyono (2007) yang dikutip oleh Imam Gunawa juga menjelaskan bahwa, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang lalu. Dan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dengan demikian, dapat difahami bahwa metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dalam wujud dokumen seperti notulen rapat, naskah sambutan, naskah nara sumber dalam aktivitas kedinasan sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Mts Negeri Pucanglaban Tulungagung sebagai diformulakan dalam fokus penelitian.

## **F. Analisi Data**

### **1. Prosedur analisis data**

Dalam pandangan Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleung, dinyatakan bahwa: “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>23</sup> Sejak awal dalam mengadakan penelitian lapangan, penulis dalam kapasitas sebagai peneliti senantiasa bekerja dengan seluruh data yang berupa catatan tertulis yang penulis tuangkan dalam berbagai

---

<sup>21</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 177.

<sup>22</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 176.

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

“Ringkasan Data” sebagai terdapat dalam lampiran skripsi ini yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, observasi suatu dokumen untuk dianalisis oleh penulis. Dalam kapasitas sebagai peneliti, analisis data dilakukan sejak awal hadir di lokasi penelitian sambil dikonsultasikan kepada dosen pembimbing penulisan skripsi, sampai dengan skripsi ini diuji oleh tim dosen penguji-munaqosyah yang kemudian mengalami revisi di sana-sini atas dasar kritikan dan saran dari para dosen penguji sampai dengan disahkan oleh para pihak yang diberi wewenang di IAIN Tulungagung. Dalam pandangan Imam Gunawan dijelaskan, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa difahami dengan mudah.<sup>24</sup>

Secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh penulis dalam kapasitas selaku peneliti terdiri dari tiga tahap seperti dibawah ini.

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti yang termaktub dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagai terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data sejak awal kehadiran peneliti di sana.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sejalan dengan fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat memperlancar peneliti dalam melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencari informasi tambahan bila diperlukan. Ditegaskan oleh Lexy J. Moleong, bahwa:

---

<sup>24</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 209.

proses analisis data, reduksi data yaitu pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, langkah selanjutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.<sup>25</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui jajarannya guru, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, setelah dicatat dalam “Ringkasan Data”, maka sesegera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data.

#### b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam pandangan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan menegaskan bahwa, “pemaparan data atau penyajian sebagai sekumpulan informan tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”<sup>26</sup> Dan juga Imam Gunawan menjelaskan, bahwa “penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.”<sup>27</sup>

#### c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Imam Gunawan, bahwa “penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian.”<sup>28</sup>

Dalam hal ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 288.

<sup>26</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211.

<sup>27</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211.

<sup>28</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 2. Metode Analisis Data

Yang penulis maksud dengan metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara erfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca, yang sesuai dan searah dengan sepemahaman penulis.

Untuk penganalisan data mentah dalam wujud “teks” yang dikutip dari hasil membaca berbagai rujukan ilmiah, dan dalam wujud “Ringkasan Data” yang ditranskrip dari hasil wawancara-mendalam dan observasi-partisipan serta dokumentasi setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti dibawah ini.

### a. Metode deduksi

Menurut Sheily Nurfaa dalam tulisan di blognya yang berjudul Data, Analisis Data, Penalaran Deduktif menjelaskan, bahwa: “deduktif merupakan cara penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penalaran deduktif merupakan prosedur yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan

berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.”<sup>29</sup>

Berdasarkan dengan pengertian deduksi tersebut, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta di bab ketiga metode penelitian.

#### b. Metode induksi

Menurut Lexy J. Moleong bahwa, “maksud umum dari pendekatan induktif memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari ‘keadaan umum’, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologisnya. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.”<sup>30</sup>

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat ditemukan pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan dan pada bab kelima penutup sub kesimpulan.

#### c. Metode komparasi

Menurut Aswani Sujud yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menjelaskan, bahwa “metode komparasi adalah cara yang dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang

---

<sup>29</sup>[http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran\\_2771.html?m=1](http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran_2771.html?m=1), diakses pada tanggal 05-11-2017, pukul 06:45.

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 297-298.

orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.”<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa metode komparasi adalah cara penguraian data yang dimulai dengan pendapat para ahli untuk dicari persamaannya, yang perlu dipertimbangkan secara rasional untuk diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan. Untuk itu dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab, yang dimulai pada bab pertama, kedua, bab ketiga, bab keempat. Ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Secara transparan peneliti menyajikan pendapat mereka agar dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan yang relatif kokoh.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong bahwa: “untuk menetapkan keabsahan *“(trustworthiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.”<sup>32</sup> Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini.

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian samapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: “perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 310.

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 324.

kepercayaan data yang dikumpulkan”<sup>33</sup>. Dan jika dipandang perlu, maka setelah ujian-munaqosyah skripsipun, penulis harus hadir di sana untuk memperoleh data empirik sebagai yang disarankan oleh tim penguji-munaqosyah skripsi.

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang, tepatnya di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti mempunyai hubungan yang semakin akrab dengan informan, semakin terbuka dengan informan, saling mempercayai sehingga tiada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dan dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang makin dapat dipercaya mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, walaupun peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk dianalisis.

## 2. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Dinyatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 327.

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 329-330.

Dengan demikian, pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus terhadap peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan, yaitu beberapa para guru, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung.

### 3. Triangulasi

Menurut Imam Gunawan bahwa: “triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.”<sup>35</sup> Dalam hal ini, Patoton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa :

Triangulasi dengan *Sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. ; (4) membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah guru, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum,

<sup>35</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218.

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 331.

wakil kepala bidang kesiswaan. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa: “pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.”<sup>37</sup>

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman-teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif untuk keperluan penyusunan skripsi di lokasi yang sama atau yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi penerapan metode pengumpulan data, segi data yang diperoleh, segi analisis data, dan lain-lain.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah ini.

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu dengan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwewenang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 334.

latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, akan tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti dulunya juga pernah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung. Sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, juga memerlukan persiapan, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan yang serius dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal sebelumnya peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL)
- b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti saat praktik pengalaman lapangan (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan spatu pantofel.
- c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek-informan perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti

mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu para guru, kepala madrasah, serta wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang tidak terlalu formal dengan handphone sebagai alat perekam suara selama aktivitas wawancara. Rekaman hasil wawancara dalam handphone itu, kemudian ditranskrip oleh peneliti dalam bahasa tulis sebagai terdapat dalam “ringkasan data” yang terlampir dalam skripsi ini.

- d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang sudah diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan, maka peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.
- e. Tahap analisis data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada para pembaca secara jelas. Analisis data dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan teknik.

- f. Tahap pelaporan. Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

)mds(